

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pancasila adalah dasar dan ideologi negara Indonesia. Diprakarsai oleh para pendiri bangsa, Pancasila diakui sebagai dasar negara dan menjadi fondasi bagi berbagai kebijakan dan norma di Indonesia (Rismawati dkk., 2019). Pancasila memiliki lima sila yang mencerminkan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia (Nasar 2017). Pancasila dianggap fundamental bagi bangsa Indonesia karena memberikan landasan nilai dan prinsip moral yang mencakup aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Wartoyo 2022).

Pancasila memberikan arah bagi pembangunan nasional, mengakui keberagaman, dan menetapkan prinsip-prinsip dasar yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Seluruh warga negara diharapkan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera (Sudiantara 2021).

Khusus remaja saat ini sering melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti membuat kerusakan sehingga pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak terlihat. Terdapat kasus yang melibatkan tiga pelajar SMP dan SMA ditangkap Patroli Presisi Polres Cempaka Putih saat ingin mengganggu sekelompok remaja lainnya. Selasa (5 Oktober 2022) dini hari, polisi yang berpatroli melihat sejumlah orang mengendarai sepeda motor di Jalan Cempaka Putih Raya. Dua orang masih kelas satu SMA (Pramudita 2022).

Tabel 1. Jumlah Kasus Oleh Remaja

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Korban</b>
13-17	7.451
18-24	2.437

Sumber: Databoks, Tahun 2023

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari-27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Dari seluruh kasus kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan perempuan, dan 3.987 korban berjenis kelamin laki-laki. Adapun berdasarkan usianya, korban kekerasan di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun, jumlahnya mencapai 7.451 korban atau sekitar 38% dari total korban kekerasan pada periode ini.

Rismawati dkk (2019) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan tindak pidana remaja di SMA 1 Enrekang dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Melaksanakan Sila I (Salam dalam segala aktivitas sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, berdoa berjamaah), Sila II (Sikap kerjasama antar umat, Mengakui hak dan kewajiban dalam perjanjian), Sila III bangsa Indonesia), Sila IV (menerima hak kebebasan berkembang, menyelesaikan segala sesuatu melalui musyawarah dan mufakat), Sila V (mendukung toleransi dan keadilan bagi seluruh peserta didik). Faktor pendukung dalam penghapusan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Enrekang berasal dari kepala sekolah, guru, siswa serta lembaga dan dermawan yang mendukung hubungan sosial dan psikologi siswa. Faktor penghambat pencegahan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Enrekang adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk orientasi dan pelatihan guru.

Implementasi Pancasila di pemerintahan Indonesia melibatkan berbagai aspek, termasuk kebijakan, regulasi, dan praktek pemerintahan. Pancasila diakui sebagai dasar negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Sutoyo 2020). Nilai-nilai Pancasila tercermin dalam prinsip-prinsip dan norma-norma dasar yang mengatur sistem pemerintahan dan hak-hak warga negara (Sutoyo 2020).

Susilawati dkk (2021) menjelaskan profil pelajar Pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. PMM memiliki peran signifikan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru, dan Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di masa new Normal berbantuan Platform Merdeka Mengajar dengan cara diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Pegawai negeri dan aparat pemerintahan diberikan pelatihan dan pembinaan yang mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Nasar 2017). Melalui implementasi Pancasila di pemerintahan, Indonesia berkomitmen untuk menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi negara tersebut (Nasar 2017).

Setyaningsih dkk (2022) menjelaskan bahwa globalisasi yang membawa informasi secara masif telah mempengaruhi gaya dan pandangan hidup generasi muda. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang eksistensinya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia ke depan. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang akan diimplementasikan dalam perilaku remaja di kehidupan sehari-hari.

Adhani dkk (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi nilai ketuhanan yang maha esa diantara kedua sekolah ini baru berjalan sekitar satu bulan terakhir yang diakibatkan COVID-19 yang sempat membuat pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring yang juga berdampak pada pengimplementasian program-program sekolah, fokus sekolah dalam mengimplementasikan sila pertama yakni pada kegiatan Melaksanakan

Ibadah rutin seperti melaksanakan dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan memperingati hari besar keagamaan dan hapalan qu'ran. Selama Covid-19 kegiatan tersebut hanya dilakukan via grup whastApp.

Penerapan Pancasila dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia mencakup berbagai aspek kehidupan dan pemerintahan. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi seluruh warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kurniawan 2023).

Penerapan Pancasila dalam berbangsa dan bernegara bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, bermoral, dan berkeadilan. Ini melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan individu, untuk bersama-sama menjaga dan mengembangkan nilai-nilai dasar yang telah menjadi landasan negara Indonesia (Astuti 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramita & Listyaningsih (2021) menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Islam Al A'la dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Islam Al A'la, diantaranya melalui kegiatan di dalam kelas yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pelajaran dimulai kemudian menyanyikan lagu nasionalisme diakhir jam pembelajaran, dan memasukkan nilai-nilai karakter cinta tanah air pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan di luar kelas dengan cara melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari nasional dengan mengadakan kegiatan seperti menonton film bersama kemudian memberikan tugas untuk peserta didik, membiasakan bersalaman ketika selesai melakukan kegiatan apapun.

Meskipun Pancasila menjadi dasar negara di Indonesia, remaja kadang-kadang menghadapi beberapa problematika dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Globalisasi dan pengaruh media sosial dapat membawa masuk nilai-nilai dan budaya asing yang mungkin tidak selaras sepenuhnya dengan nilai-nilai Pancasila. Solusi untuk mengatasi problematika ini melibatkan peran aktif dari keluarga, pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari remaja (Arfa'i 2023).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka peneliti akan melakukan analisis terkait dengan implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila pada remaja di Desa Dusun Jetak Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih judul “Penguatan Nilai-nilai Pancasila Sila Pertama dan Ketiga Di Kalangan Remaja SMP Dusun Jetak Kabupaten Ngawi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka peneliti akan melakukan analisis dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?
2. Apa saja kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan kendala yang muncul dalam pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan solusi mengatasi kendala pengamalan Pancasila sila pertama dan ketiga remaja Dusun Jetak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja SMP, selain memberikan manfaat moral dan sosial, juga dapat menciptakan lingkungan akademis yang mendukung perkembangan pribadi dan prestasi belajar yang optimal.

2. Praktis

Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, remaja SMP dapat mengalami pertumbuhan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Ini membantu membentuk karakter yang kuat dan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka sehari-hari serta masa depan mereka.